BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Partisipasi masyarakat merupakan prasyarat penting bagi peningkatan mutu sekolah, sehingga menuntut adanya pemahaman yang sama antara sekolah dan orangtua dalam tujuan sekolah. Partisipasi tidak hanya dipahami oleh sekolah sebagai bagian yang penting bagi keberhasilan sekolah dalam peningkatan mutu, karena tujuan mutu menjadi sulit diperoleh jika pemahaman siswa, orang tua dan guru menunjukkan kesenjangan pengetahuan tentang mutu. Partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu dapat berhasil jika ada pemahaman yang sama antar sekolah dalam menjadikan anak berprestasi. Pendidikan merupakan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan sebagai salah satu indikator kemajuan pembangunan bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan sarana yang efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Menurut Saroni (2011: 10) pendidikan merupakan suatu proses yang berlangsung dalam kehidupan sebagai upaya untuk menyeimbangkan kondisi dalam dan luar diri manusia. Proses penyeimbangan ini merupakan bentuk survive yang dilakukan agar dapat mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan.

Manajemen berbasis sekolah merupakan manajemen pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah, memberikan fleksibilitas/ keluwesan, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku (Depdiknas, 2009: 10). Manajemen berbasis

sekolah menganut prinsip kemandirian, kerjasama, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Berdasarkan hasil kajian Depdiknas (2009: 36) masih terdapat sekolah yang belum menerapkan prinsip-prinsip MBS untuk mengelola sekolah. Hal ini berdampak pada ketidak puasan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan. Kondisi yang demikian disebabkan oleh pelaku pendidikan yang belum bisa memahami makna MBS dengan benar.

Komite Sekolah dibentuk sebagai penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), dan mempunyai kewenangan untuk mengelola sekolah. Pengelolaan dijalankan dengan asas partisipasi, transparansi dan akuntabilitas warga sekolah bersama masyarakat. Oleh sebab itu, diperlukan wadah yang bisa dipakai untuk mengemban amanat tersebut yaitu Komite Sekolah.

Komite sekolah didirikan berasarkan Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan pra-sekolah, sekolah maupun luar sekolah. Peranan komite sekolah dalam satuan pendidikan meliputi: (a) pemberi pertimbangan (*advisory*); (b) pendukung (*supporting*); (c) pengontrol (*controlling*); dan (d) mediator (Depdiknas, 2006: 14).

Peranan Komite Sekolah yang strategis mampu mendorong kualitas pelayanan pendidikan di tingkat satuan pendidikan, namun masih terdapat komite sekolah yang belum sepenuhnya berperan sesuai harapan. Kondisi yang ditemui dilapangan adalah Komite Sekolah masih dipersepsikan sebagai lembaga sekolah yang fungsinya terbatas pada pengumpulan dana dari orang tua siswa saja. Salah satu fungsi komite sekolah adalah melakukan kontrol sosial dan transparansi

anggaran serta akuntabilitas penggunaan anggaran terhadap proyek-proyek rehabilitasi dan pembangunan gedung sekolah baru. Namun kenyataannya justru hanya dikelola dan diketahui sekolah (kepala sekolah) tanpa melibatkan komite sekolah. Hal ini diakibatkan karena tidak dilibatkannya komite sekolah dalam proses pembangunan.

Komite Sekolah di SMA Negeri 1 Geyer Grobogan mampu menjalankan peranannya sebagai mitra sekolah secara optimal. Komite Sekolah pro-aktif dalam mendukung segala bentuk program sekolah. Komite Sekolah memberikan saran kepada sekolah untuk mengembangkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan siswa baik kegiatan intrakurikuler dan ekstra kurikuler. Melalui saran yang diberikan komite, sekolah mampu berprestasi di bidang akademik dan nonakademik. Prestasi yang diperoleh sekolah yang terkenal yaitu juara 1 OOSN Tingkat Propinsi Jawa Tengah dan berhasil menjadi juara 1 OOSN tingkat Nasional pada tahun 2015.

Kinerja komite sekolah di SMA Negeri 1 Geyer yang baik ini tidak lepas dari peran sekolah memberdayakan komite sekolah dan peran komite sekolah sendiri dalam memberdayakan dirinya di sekolah. Kinerja yang baik pada komite sekolah di SMA Negeri 1 Geyer ini dapat dijadikan percontohan bagi komite sekolah lain. Berdasarkan uraian diatas penelitian tentang strategi memberdayakan komite sekolah di SMA Negeri 1 Geyer penting untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya sekolah memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan?

2. Bagaimanakah upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan?
3. Apa kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan komite sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan?
4. Apa kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan upaya sekolah memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan
2. Mendeskripsikan upaya komite sekolah memberdayakan dirinya sendiri di SMA N 1 Geyer Grobogan.
3. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi sekolah dalam memberdayakan Komite Sekolah di SMA N 1 Geyer Grobogan.
4. Mendeskripsikan kendala yang dihadapi komite sekolah dalam memberdayakan dirinya sendiri di di SMA N 1 Geyer Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemberdayaan komite sekolah yang diterapkan di dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan peran serta komite sekolah dalam peningkatkan mutu sekolah .
b. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan hubungan kerjasama antara guru dan komite sekolah dalam mewujudkan kualitas pendidikan di sekolah.
c. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan peran aktif orang tua dalam mendukung kerja komite sekolah.
d. Bagi komite sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk lebih mengaktualisasikan diri peran dan kedudukan serta fungsi komite sekolah di sekolah.